

ANALISIS MINAT MEMBACA PERMULAAN DENGAN CERITA BERGAMBAR DI KELAS I SEKOLAH DASAR

Mety Toding Bua, Anang Santoso, Muakibatul Hasanah
Pendidikan Dasar Pascasarjana-Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang. E-mail: Mety.toding02@gmail.com

Abstract: Interest in reading the beginning of elementary school students is very important to support the achievement of a lesson. Based on the researchers tried to assess in an objective study. The purpose of this study to describe the interest in reading beginning with a picture story in the first grade SDN Purwantoro 6 Malang. This research method using descriptive method with qualitative approach. The subjects were students of class I, amounting to 3 students. The results of this study concluded that students' interest in reading beginning with picture stories are very helpful in the learning process. Response and enthusiasm of the students look good, the students enjoy learning, so that students gain meaningful learning experiences.

Keywords: reading interests starters, picture story, elementary school

Abstrak: Minat membaca permulaan siswa sekolah dasar sangat penting untuk menunjang tercapainya suatu pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut peneliti mencoba untuk mengkaji dalam suatu tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan minat membaca permulaan dengan cerita bergambar di kelas I SDN Purwantoro 6 Kota Malang. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I yang berjumlah 3 siswa. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa minat membaca permulaan siswa dengan cerita bergambar sangat membantu dalam proses pembelajaran. Respon dan antusiasme siswa terlihat baik, siswa lebih senang dalam belajar, sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Kata kunci: minat membaca permulaan, cerita bergambar, sekolah dasar

Perkembangan intelektual, sosial, dan emosional sebagai suatu komponen yang penting dalam suatu bahasa. Bahasa dapat memberikan kontribusi penting dalam pembelajaran. Pembelajaran bahasa diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi siswa untuk mengenal diri sendiri, budaya, mengungkapkan suatu gagasan dan perasaan, dan menemukan serta menggunakan suatu kemampuan imajinatif dan analitis yang ada dalam dirinya (Depdiknas, 2007). Salah satu keterampilan berbahasa adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca tidak bisa diperoleh tanpa adanya belajar. Belajar membaca awal disebut sebagai membaca permulaan.

Membaca permulaan di sekolah dasar diberikan di kelas I dan II. Menurut Faris (1993) membangkitkan, membina, dan memupuk minat siswa adalah tujuan dalam membaca permulaan. Guru harus mengupayakan dan membimbing siswa dalam berbagai pengalaman belajar membaca agar siswa mampu untuk mengembangkan dan menerima sikap berbahasa. Memperoleh pengalaman belajar membaca dapat memengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa. Kemampuan membaca permulaan siswa akan memengaruhi pada proses pembelajaran. Siswa yang kemampuan membaca permulaannya baik akan memengaruhi dalam membaca lanjut. Kemampuan membaca permulaan akan menentukan tingkat kesulitan anak dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, guru harus memberikan upaya yang terbaik agar siswa memperoleh kemampuan membaca yang baik. Minat membaca permulaan siswa sangat penting dalam memperoleh kemampuan yang baik.

Minat membaca permulaan siswa dari hasil studi pendahuluan di SDN Purwantoro 6 kota Malang diketahui bahwa masih sangat rendah. Rendahnya minat membaca karena pembelajaran membaca permulaan hanya dengan menggunakan buku tematik yang disediakan oleh pemerintah. Kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran menjadi salah satu faktor utamanya. Menurut Cox (1996) guru harus berkreasi dalam menggunakan media sebagai bahan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran membaca (termasuk membaca permulaan) dapat menggunakan sastra anak-anak atau tulisan anak-anak. Misalnya dengan menggunakan cerita bergambar.

Cerita bergambar merupakan suatu seni yang disusun sedemikian rupa yang membentuk suatu jalinan cerita dengan menggunakan gambar-gambar yang tidak bergerak (Rita, 2014). Penggunaan gambar dalam cerita tersebut diharapkan mampu menarik perhatian siswa untuk dapat membaca gambar yang disampaikan sehingga dapat memahami kata atau kalimat yang ditulis berdasarkan gambar. Pernyataan tersebut sependapat dengan Liando (2008) menyatakan bahwa ketertarikan siswa dalam suatu cerita bergambar dapat membuat siswa lebih bergairah, gembira, dan bersemangat sehingga siswa mampu mengenali

gambar serta kata dan kalimat dalam cerita bergambar. Beberapa pendapat ahli tersebut menunjukkan bahwa penggunaan cerita bergambar dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan pembelajaran yang lebih bermakna.

Berdasarkan paparan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melihat dan menggambarkan minat membaca permulaan siswa dengan menggunakan cerita bergambar di kelas I sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Oleh sebab itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah minat membaca permulaan siswa dengan cerita bergambar di kelas I SDN Purwantoro 6 Kota Malang?”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2007) karena bersifat alami (*natural setting*), interaksi yang terjadi pada objek permasalahan dalam lingkungan, berusaha memahami dan menafsirkannya dilakukan oleh peneliti secara langsung. Sementara itu, metode bersifat deskriptif menurut Sukardi (2008) metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan objek penelitian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara nyata minat membaca permulaan dengan cerita bergambar di kelas I SDN Purwantoro 6 kota Malang. Peneliti akan mendeskripsikan minat membaca permulaan dengan cerita bergambar di kelas I SDN Purwantoro 6 kota Malang dan data yang diperoleh akan disajikan serta diolah secara deskriptif kualitatif.

Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas I SDN Purwantoro 6 kota Malang yang berjumlah 3 siswa. Pemilihan 3 siswa berdasarkan tingkat kemampuan siswa, satu siswa dengan kemampuan tinggi, satu siswa dengan kemampuan sedang, dan satu siswa dengan kemampuan rendah. Objek dalam penelitian ini adalah minat membaca permulaan siswa dengan cerita bergambar. Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah minat membaca permulaan siswa dengan cerita bergambar di kelas I SDN Purwantoro 6 kota Malang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data melalui observasi digunakan untuk mengetahui secara langsung minat membaca permulaan dengan cerita bergambar dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data melalui wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur digunakan agar subjek penelitian tidak terikat dengan jawaban “ya” atau “tidak”, sehingga data yang diperoleh lebih akurat. Kelebihan dari wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan tidak disadari penuh oleh responden (Riduwan, 2007). Wawancara ini dilakukan dengan empat siswa kelas I, yaitu Ani, Riski, dan Sofy (nama disamarkan). Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi yang digunakan diperoleh dari data hasil observasi minat siswa dalam pembelajaran membaca dan foto kegiatan pembelajaran.

Data yang terkumpul kemudian dilakukan analisis data. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif kualitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Suandi (2008) bahwa data yang dinyatakan dalam bentuk verbal kemudian dianalisis tanpa menggunakan metode statistik. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap pemrosesan melalui metode analisis deskriptif kualitatif, yakni reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga kali. Observasi pertama dilakukan pada Rabu, 30 Maret 2016 terhadap ketiga informan. Informan pertama bernama Ani, informan kedua bernama Riski, dan informan ketiga bernama Sofy. Observasi minat membaca permulaan dengan cerita bergambar berdasarkan aspek respon dan antusiasme siswa dalam pembelajaran membaca permulaan dengan cerita bergambar. Penggunaan cerita bergambar dalam penelitian ini sebagai media penunjang dalam pembelajaran membaca permulaan. Buku cerita yang dipilih dikaitkan dengan indikator pada setiap sub tema yang diajarkan di setiap pembelajaran. Hal ini karena pada adanya suatu pengikat tema dan subtema dalam setiap pembelajaran. Penggunaan media cerita bergambar dalam pembelajaran membaca yang digunakan dapat di awal pembelajaran ataupun setelah satu pembelajaran dalam mata pelajaran selesai, kemudian dapat dikaitkan pembelajaran selanjutnya dengan menggunakan cerita bergambar yang hendak dibaca.

Observasi minat membaca permulaan dilaksanakan selama pembelajaran membaca permulaan dengan cerita bergambar. Observasi yang dilakukan terhadap Ani pada aspek respon siswa menunjukkan ekspresi senang, gembira, dan wajah berseri-seri serta cepat, tepat dan jelas dalam menirukan kalimat yang dibacakan guru. Aspek antusiasme menunjukkan kegiatan membaca dengan cepat, tetapi kurang lancar serta menyelesaikan membaca tanpa arahan dari guru. Observasi yang dilakukan terhadap Riski pada aspek respon siswa menunjukkan ekspresi senang, gembira, dan wajah berseri-seri serta cepat, tetapi kurang tepat dan kurang jelas dalam menirukan kalimat yang dibacakan guru. Aspek antusiasme menunjukkan kegiatan membaca dengan cepat, tetapi kurang lancar dalam menirukan kalimat yang dibacakan guru. Observasi yang dilakukan terhadap Sofy pada aspek respon siswa menunjukkan ekspresi kurang senang, kurang gembira, serta kurang cepat, kurang tepat dan kurang jelas dalam menirukan kalimat yang dibacakan guru. Aspek antusiasme siswa menunjukkan kegiatan membaca tidak cepat dan tidak lancar serta harus menyelesaikan dengan arahan dari guru.

Observasi kedua dilakukan pada Kamis, 31 Maret 2016 terhadap ketiga informan. Observasi hari kedua yang dilakukan pada aspek respon terhadap Ani juga menunjukkan hal yang sama pada hari pertama, siswa menunjukkan ekspresi senang, gembira, dan wajah berseri-seri serta cepat, tepat dan jelas dalam menirukan kalimat yang dibacakan guru. Aspek antusiasme berubah pada hari kedua, siswa menunjukkan kegiatan membaca dengan cepat dan lancar serta menyelesaikan membaca tanpa arahan dari guru. Observasi yang dilakukan terhadap Riski, pada aspek respon di hari kedua tetap sama dengan hari pertama, siswa menunjukkan ekspresi senang, gembira, dan wajah berseri-seri serta cepat, tetapi kurang tepat dan kurang jelas dalam menirukan kalimat yang dibacakan guru. Aspek antusiasme menunjukkan kegiatan membaca dengan cepat, tetapi kurang lancar serta menyelesaikan membaca tanpa arahan dari guru. Observasi yang dilakukan terhadap Sofy pada hari kedua pada aspek respon menunjukkan hal yang sama pada hari pertama, siswa menunjukkan ekspresi kurang senang, kurang gembira, serta kurang cepat, kurang tepat dan kurang jelas dalam menirukan kalimat yang dibacakan guru. Aspek antusiasme siswa pada hari kedua berubah, siswa menunjukkan kegiatan membaca, tetapi kurang cepat dan kurang lancar serta menyelesaikan membaca tanpa arahan dari guru.

Observasi ketiga dilakukan pada Jumat, 1 April 2016 terhadap ketiga informan. Observasi hari ketiga yang dilakukan pada aspek respon terhadap Ani juga menunjukkan hal yang sama pada hari pertama dan kedua, siswa menunjukkan ekspresi senang, gembira dan wajah berseri-seri serta cepat, tepat dan jelas dalam menirukan kalimat yang dibacakan guru. Aspek antusiasme siswa menunjukkan hal yang sama dengan hari kedua yaitu kegiatan membaca dengan cepat, dan lancar serta menyelesaikan membaca tanpa arahan dari guru. Observasi yang dilakukan terhadap Riski pada aspek respon hari ketiga berubah, siswa menunjukkan ekspresi senang, gembira dan wajah berseri-seri serta cepat, tepat dan jelas dalam menirukan kalimat yang dibacakan guru. Aspek antusiasme pada hari ketiga sama halnya dengan hari kedua yaitu menunjukkan kegiatan membaca dengan cepat tetapi kurang lancar serta menyelesaikan membaca tanpa arahan dari guru. Observasi yang dilakukan terhadap Sofy hari ketiga pada aspek respon sama dengan yang ditunjukkan pada hari kedua, siswa menunjukkan ekspresi kurang senang, kurang gembira, serta kurang cepat, kurang tepat, dan kurang jelas dalam menirukan kalimat yang dibacakan guru. Aspek antusiasme siswa pada hari ketiga juga sama halnya dengan hari kedua, siswa menunjukkan kegiatan membaca tetapi kurang cepat dan kurang lancar serta menyelesaikan membaca tanpa arahan dari guru.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh penguatan terhadap hasil temuan dari observasi selama pembelajaran membaca permulaan dengan cerita bergambar. Pada hasil wawancara yang dilakukan kepada ketiga informan diperoleh bahwa ketiga informan sangat senang pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan cerita bergambar. Siswa menjadi lebih bersemangat dalam pembelajaran. Hal ini menurut ketiga informan karena media cerita bergambar memiliki tampilan yang menarik, lucu bagi siswa, kemudian kalimat pada cerita bergambar juga tidak terlalu panjang. Selain itu, menurut ketiga informan bahwa pemilihan buku cerita bergambar sangat beragam, sehingga siswa menjadi lebih tertarik dalam pembelajaran membaca permulaan.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran membaca permulaan dengan cerita bergambar menunjukkan bahwa minat membaca siswa yang dilihat dari aspek respon dan antusiasme menunjukkan hal yang positif selama pembelajaran. Penggunaan media dapat memberikan dampak yang baik dalam pembelajaran. Perubahan terlihat dari hari pertama hingga hari ketiga observasi. Perubahan tersebut ditunjukkan dari paparan data observasi di atas yang memperlihatkan adanya perubahan pada aspek respon dan antusiasme siswa dalam pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan cerita bergambar. Hal ini sependapat dengan Marlinawati (2013) yang menyatakan bahwa minat membaca siswa yang meliputi rasa senang, ketertarikan, dan inisiatif dapat meningkat dengan menggunakan buku cerita bergambar. Lebih lanjut, menurut Hasim (2016) dalam satu artikelnya bahwa penggunaan cerita bergambar dapat meningkatkan minat membaca siswa kelas II pada pembelajaran bahasa Indonesia di SDN III Bulila Kec. Telaga Kab. Gorontalo.

Temuan penelitian dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap ketiga informan yang menyatakan senang dalam pembelajaran membaca dengan menggunakan buku cerita bergambar karena memiliki tampilan yang menarik, lucu bagi siswa, kemudian kalimat pada cerita bergambar juga tidak terlalu panjang. Hal ini juga didukung oleh beberapa pandangan dari penelitian sebelumnya. Menurut Samsiah (2013) untuk memberikan kepuasan dan mendorong siswa lebih terampil dalam suatu pembelajaran membaca permulaan dapat menggunakan cerita bergambar. Sudjana dan Rivai (2002) menyatakan bahwa pengomunikasian fakta-fakta dan gagasan-gagasan dengan cerita bergambar ditampilkan secara jelas dan kuat, hal ini karena sebagai salah satu media grafis yang digunakan dalam pembelajaran terdapat perpaduan antara pengungkapan kata-kata dan gambar. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan cerita bergambar dapat memperlihatkan atau menggambarkan minat membaca permulaan siswa dalam pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini minat membaca permulaan siswa dengan cerita bergambar muncul dari dua aspek, yaitu respon dan antusiasme siswa dalam pembelajaran baik. Dampak respon dan antusiasme siswa tidak lepas dari peranan guru yang dapat memanfaatkan media cerita bergambar dengan baik dalam pembelajaran membaca permulaan. Siswa senang belajar membaca dengan cerita bergambar karena tampilan yang lebih berwarna, gambar yang menarik, dan kalimat yang ditampilkan sederhana.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang dapat disampaikan terkait dengan penelitian sebagai berikut. *Pertama*, guru dapat menggunakan cerita bergambar sebagai salah satu media dalam pembelajaran membaca permulaan. Penggunaan media cerita bergambar digunakan agar pembelajaran membaca permulaan lebih bervariasi dan kreatif. *Kedua*, peneliti lainnya dapat mengembangkan penelitian sejenis yang lebih mendalam lagi dengan menambahkan aspek lainnya yang dianggap penting untuk dikaji dalam minat membaca permulaan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Cox, C. 1996. *Teaching Language Arts: A Student and Response Centered Classroom*. USA: Allyn & Bacon- A Simon & Schuster Company.
- Faris, P. J. 1993. *Language Arts as a Process Approach*. Madison Wisconsin: Brown and Benchmark.
- Hasim. Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas II melalui Cerita Bergambar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN III Bulila Kec. Telaga Kab. Gorontalo. (Online), (<http://ejurnal.fip.ung.ac.id/index.php/PDG/article/download/159/154>), diakses 21 April 2016.
- Liando, M. 2008. Pemanfaatan buku cerita bergambar untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri Sumbersari II Malang. (Online), (www.karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/896), diakses 15 April 2016.
- Marlinawati, S. A. 2013. Meningkatkan Minat Membaca Permulaan Melalui Media Buku Cerita Bergambar Pada Anak Kelompok B TK Pamardisiwi Madureso, Temanggung. (Online). (<http://eprints.uny.ac.id/15379/1/SKRIPSI.pdf>), diakses 15 April 2016.
- Riduwan. 2007. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rita. 2014. Peningkatan Kemampuan Membaca Lancer Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media Cerita Bergambar. (Online). (<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/8782/8744>), diakses 21 April 2016.
- Samsiah. 2013. Peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan media cerita bergambar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas II Mis Al-Falahiyah Bojonggede Bogor. (Online). (<http://tulis.uinjkt.ac.id/opac/themes/katalog/detail.jsp?id=115441&lokasi=lokal>), diakses 15 April 2016.
- Suandi, I. N. 2008. *Pengantar Metodologi Penelitian Bahasa*. Singaraja: Undiksha.
- Sudjana, N & Ahmad Riva'i. 2002. *Media Pengajaran*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet.
- Sukardi. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.